

www.mromi.wordpress.com

{ صحيح مسلم }

كتاب صلاة المسافرين وقصرها

Hadits Shalat Musafir

& Terjemahan

perangkum M_romi

Hadits Shalat Musafir dan Mengqoshor Shalat

Daftar Isi:

- Mengqoshor (meringkas) Shalat dalam perjalanan
- Mengqoshor shalat ketika di Mina
- Shalat di Rumah ketika Turun Hujan
- Shalat Sunnat Di Atas Kendaraan Dalam Perjalanan Tidak Wajib Menghadap Qiblat
- Mengapa Membuang Bangkai Tikus ke Jalanan
- Boleh menjamak (menggabung) dua shalat ketika dalam perjalanan
- Menjamak Shalat Ketika Terjadi Peperangan
- Menjamak Shalat Dzuhur dengan Asar dan Maghrib dengan Isyak
- Sunnah Sholat Disebelah Kanan Imam
- Makruh Mengerjakan Shalat Sunnah Ketika Muadzin telah Iqamat

Mengqoshor (meringkas) Shalat dalam perjalanan

حدثنا يحيى بن يحيى قال: قرأت على مالك عن صالح بن كيسان، عن عروة بن الزبير، عن عائشة زوج النبي صلى الله عليه وسلم؛ أنها قالت: فُرِضَتِ الصَّلَاةُ رَكْعَتَيْنِ رَكَعَتَيْنِ، فِي الْحَضَرِ وَالسَّفَرِ. فَأَقْرَبَتْ صَلَاةَ السَّفَرِ، وَزِيدَ فِي صَلَاةِ الْحَضَرِ. (685) - 1

Hadits riwayat Aisyah Radhiyallahu'anha, istri Nabi Shallallahu alaihi wassalam. ia berkata:

Awalnya tiap shalat diwajibkan dua rakaat, baik di kediaman (tidak sedang dalam bepergian) atau dalam perjalanan. Kemudian shalat dalam perjalanan tetap (dua rakaat) dan shalat di kediaman ditambah.

(Hadits Shahih Muslim : 685-1)

وحدثنا أبو بكر بن أبي شيبة وأبو كريب وزهير بن حرب وإسحاق بن إبراهيم (قال إسحاق: أخبرنا. وقال الآخرون: حدثنا عبدالله بن إدريس) عن ابن جريج، عن ابن أبي عمارة، عن عبدالله بن بابيه، عن يعلى بن أمية؛ قال:

قُلْتُ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: {لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا} [4/النساء/ الآية-101] فَقَدْ أَمِنَ النَّاسُ! فَقَالَ: عَجِبْتُ مِمَّا عَجِبْتَ مِنْهُ. فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ. فَقَالَ "صَدَقَهُ تَصَدَّقَ اللَّهُ بِهَا عَلَيْكُمْ. فَاقْبَلُوا صِدْقَتَهُ". (686) - 4

Hadits riwayat Ya'la bin Umayyah Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Saya menanyakan kepada Umar bin Khattab (tentang ayat) : “Kalau kamu berjalan dimuka bumi, tiadalah mengapa kamu mengqoshor shalat (yang empat rekaat dijadikan dua rekaat), kalau kamu cemas bahwa kamu akan diserang oleh orang-orang yang kafir” (QS Annisa’ : 101), sedangkan sekarang telah aman. (mengapa shalat masih di qoshor)?” Umar menjawab: “Sesungguhnya saya juga heran terhadap apa yang engkau herankan. Lalu saya menanyakan hal itu kepada Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam. Dan beliau menjawab: “Itu adalah pemberian (keringanan) yang diberikan Allah kepada kamu. Sebab itu terimalah pemberiannya.”

(Hadits Shahih Muslim : 686-4)

حدثنا يحيى بن يحيى وسعيد بن منصور وأبو الربيع وقتيبة بن سعيد (قال يحيى: أخبرنا. وقال الآخرون: حدثنا أبو عوانة) عن بكير بن الأحنس، عن مجاهد، عن ابن عباس؛ قال:

فَرَضَ اللهُ الصَّلَاةَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَضَرِ أَرْبَعًا، وَفِي السَّفَرِ رَكْعَتَيْنِ، وَفِي الْخَوْفِ رَكْعَةً

5 - (687)

Hadits riwayat Ibnu Abbas Radhiyallahu 'anhu, ia berkata :

Allah mewajibkan shalat melalui perantara lisan nabi kalian Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam sebanyak empat rekaat di kediaman (tidak dalam perjalanan) , dalam perjalanan sebanyak dua rekaat dan dalam pertempuran sebanyak satu rekaat.

(Hadits Shahih Muslim : 687-5)

وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنِ قَعْنَبٍ. حَدَّثَنَا عَيْسَى بْنُ حَفْصِ بْنِ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ عَنْ أَبِيهِ؛ قَالَ: صَحِبْتُ ابْنَ عُمَرَ فِي طَرِيقِ مَكَّةَ. قَالَ فَصَلَّى لَنَا الظُّهْرَ رَكْعَتَيْنِ. ثُمَّ أَقْبَلَ وَأَقْبَلْنَا مَعَهُ. حَتَّى جَاءَ رَحْلُهُ. وَجَلَسَ وَجَلَسْنَا مَعَهُ. فَحَانَتْ مِنْهُ التَّفَاتَةُ نَحْوَ حَيْثُ صَلَّى. فَرَأَى نَاسًا قِيَامًا. فَقَالَ: مَا يَصْنَعُ هَؤُلَاءِ؟ قُلْتُ: يُسَبِّحُونَ. قَالَ: لَوْ كُنْتُ مُسَبِّحًا لَأَثَمْتُ صَلَاتِي. يَا ابْنَ أَخِي! إِنِّي صَحِبْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السَّفَرِ. فَلَمْ يَزِدْ عَلَى رَكْعَتَيْنِ حَتَّى قَبِضَهُ اللهُ. وَصَحِبْتُ أَبَا بَكْرٍ فَلَمْ يَزِدْ عَلَى رَكْعَتَيْنِ حَتَّى قَبِضَهُ اللهُ. وَصَحِبْتُ عُمَرَ فَلَمْ يَزِدْ عَلَى رَكْعَتَيْنِ حَتَّى قَبِضَهُ اللهُ. ثُمَّ صَحِبْتُ عُثْمَانَ فَلَمْ يَزِدْ عَلَى رَكْعَتَيْنِ حَتَّى قَبِضَهُ اللهُ. وَقَدْ قَالَ اللهُ: {لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ} [33/الأحزاب / الآية-21].

8 - (689)

Dan telah menceritakan hadits kepada kami 'Isa bin Hafsh bin 'Ashim bin 'Umar bin Khattab dari Ayahnya katanya;

"Aku pernah menemani Ibnu 'Umar di suatu jalan di Makkah, Ayahh Isa bin 'Ashim berkata; "Dia lalu shalat zhuhur dua raka'at mengimami kami, setelah itu dia berjalan dan aku pun berjalan bersamanya hingga dia mendatangi barang-barang bawanya. Lalu dia duduk dan aku duduk bersamanya, kemudian dia menoleh ke tempat yang sebelumnya beliau pergunakan untuk shalat. Dia melihat orang-orang berdiri, dia bertanya; "Apa yang sedang mereka lakukan?" Aku menjawab; "Mereka tengah melakukan shalat sunnah!" Ibnu Umar berkata; "Sekiranya aku melakukan shalat sunnah, niscaya aku akan menyempurnakan shalatku (maksudnya shalat wajibnya tidak diqashar) wahai anak saudaraku, aku pernah menemani Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dalam safar, beliau tidak menambah lebih dari dua rakaat hingga Allah mewafatkannya, dan aku juga pernah menemani Abu Bakar, namun dia tidak pernah (mengerjakan shalat) lebih dari dua rakaat hingga Allah mewafatkannya, aku juga pernah menemani Umar bin Khattab, namun dia tidak pernah (mengerjakan shalat) lebih dari dua rakaat hingga Allah mewafatkannya, kemudian aku menemani Utsman bin Affan, namun dia tidak pernah (mengerjakan shalat) lebih dari dua rakaat hingga Allah mewafatkannya, sedangkan Allah berfirman; Sungguh pada diri Rasulullah terdapat teladanan yang baik bagimu." (QS. Ahzab : 21).

(Hadits Shahih Muslim : 689-8)

حدثنا سعيد بن منصور. حدثنا سفيان. حدثنا محمد بن المنكدر وإبراهيم بن ميسرة. سَمِعْنَا أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ:

صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ بِالْمَدِينَةِ أَرْبَعًا. وَصَلَّيْتُ مَعَهُ الْعَصْرَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ رَكْعَتَيْنِ.
(689) – 11

Hadits riwayat Anas Radhiyallahu'anh, ia berkata :

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam menunaikan shalat Dzuhur di Madinah sebanyak empat rakaat dan di Dzul Hulaifah sebanyak dua rakaat.

(Hadits Shahih Muslim : 689-11)

حدثنا يحيى بن يحيى التميمي. أخبرنا هشيم عن يحيى بن أبي إسحاق، عن أنس بن مالك؛ قال: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى مَكَّةَ. فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ. حَتَّى رَجَعَ. قُلْتُ: كَمْ أَقَامَ بِمَكَّةَ؟ قَالَ: عَشْرًا.

(693) – 15

Hadits riwayat Anas bin Malik Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Kami pergi dari Madinah ke Mekah bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam Beliau selalu shalat dua rakaat sampai beliau kembali (ke Madinah). Aku bertanya: Berapa lama baginda akan tinggal di Mekah?

Beliau menjawab: Sepuluh hari

(Hadits Shahih Muslim : 693-15)

Mengqoshor shalat ketika di Mina

وحدثني حرمله بن يحيى. حدثنا ابن وهب. أخبرني عمرو (هو ابن الحارث) عن ابن شهاب، عن سالم بن عبد الله، عن أبيه، عن رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ صَلَّى صَلَاةَ الْمُسَافِرِ، بِمِنَى وَغَيْرِهِ، رَكْعَتَيْنِ. وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ. وَعُثْمَانُ رَكْعَتَيْنِ، صَدْرًا مِنْ خِلَافَتِهِ، ثُمَّ أَتَمَّهَا أَرْبَعًا.

(694) – 16

Hadits riwayat Abdullah bin Umar Radhiyallahu'anh:

Dari Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bahwa beliau melakukan shalat musafir di Mina dan di tempat lain sebanyak dua rakaat. Demikian juga Abu Bakar , Umar dan Usman pada permulaan pemerintahannya. Kemudian Usman menyempurnakannya empat rekaat.

(Hadits Shahih Muslim : 694-16)

وحدثنا أبو بكر بن أبي شيبة. حدثنا أبو أسامة. حدثنا عبيد الله عن نافع، عن ابن عمر؛ قال: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنَى رَكَعَتَيْنِ. وَأَبُو بَكْرٍ بَعْدَهُ. وَعُمَرُ بَعْدَ أَبِي بَكْرٍ. وَعُثْمَانُ صَدْرًا مِنْ خِلاَفَتِهِ. ثُمَّ إِنَّ عُثْمَانَ صَلَّى، بَعْدَهُ، أَرْبَعًا. فَكَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا صَلَّى مَعَ الْإِمَامِ صَلَّى أَرْبَعًا. وَإِذَا صَلَّاهَا وَحْدَهُ صَلَّى رَكَعَتَيْنِ.

17 - (694)

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu 'anhu, ia berkata :

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam melaksanakan shalat di Mina sebanyak dua rekaat. Juga Abu Bakar sesudah beliau, Umar sesudah Abu Bakar dan Usman pada permulaan pemerintahannya. Sesudah itu Usman mengerjakan shalat empat rekaat. Ibnu Umar aabila dia shalat dibelakang imam (yang mengerjakan shalat empat rekaat), dia shalat pula empat rekaat tetapi kalau shalat sendirian, dia shalat dua rekaat.

(Hadits Shahih Muslim : 694-17)

حدثنا قتيبة بن سعيد. حدثنا عبد الواحد عن الأعمش. حدثنا إبراهيم. قال: سَمِعْتُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنَ يَزِيدٍ يَقُولُ:

صَلَّى بِنَا عُثْمَانَ بِمِنَى أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ. فَقِيلَ ذَلِكَ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ. فَاسْتَرْجَعَ. ثُمَّ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنَى رَكَعَتَيْنِ. وَصَلَّيْتُ مَعَ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ بِمِنَى رَكَعَتَيْنِ. وَصَلَّيْتُ مَعَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ بِمِنَى رَكَعَتَيْنِ. فَلَيْتَ حَظِّي مِنْ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ، رَكَعَتَانِ مَتَقَبَّلَتَانِ.

19 - (695)

Hadits riwayat Abdullah bin Masud Radhiyallahu 'anhu:

Dari Abdurrahman bin Yazid, ia berkata: Usman pernah mengimami shalat kami di Mina sebanyak empat rakaat. Hal itu diceritakan kepada Abdullah bin Masud. Dia membaca istirja': "Inna lillahi wa inna ilaihi raaji'un", (Sesungguhnya kita adalah milik Allah dan kepada-Nya-lah kita kembali). Dia berkata: Aku shalat bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam di Mina hanya dua rakaat. Aku juga pernah shalat bersama Abu Bakar Sidik di Mina sebanyak dua rakaat. Dan aku pernah shalat bersama Umar bin Khathab di Mina sebanyak dua rakaat. Mudah-mudahan akan mendapat empat rakaat, yaitu dua rakaat, dua rakaat

(Hadits Shahih Muslim : 695-19)

وحدثنا يحيى بن يحيى وقتيبة (قال يحيى: أخبرنا. وقال قتيبة: حدثنا أبو الأحوص) عن أبي إسحاق، عن حارثة بن وهب؛ قال:

صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنَى، آمَنَ مَا كَانَ النَّاسُ وَأَكْثَرُهُ، رَكَعَتَيْنِ.

20 - (695)

Hadits riwayat Haritsah bin Wahab Radhiyallahu'anhu, ia berkata :
Saya melaksanakan shalat bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam di Mina sebanyak dua rekaat, sedang keadaan lebih aman dan orang-orang cukup ramai.
(Hadits Shahih Muslim : 696-20)

حدثنا أحمد بن عبد الله بن يونس. حدثنا زهير. حدثنا أبو إسحاق. حدثني حارثة بن وهب الخزاعي؛ قال: صَلَّىتُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنَى، وَالنَّاسُ أَكْثَرُ مَا كَانُوا، فَصَلَّى رَكَعَتَيْنِ فِي حِجَّةِ الْوَدَاعِ. (قَالَ مُسْلِمٌ): حَارِثَةُ بْنُ وَهَبِ الْخَزَاعِيِّ، هُوَ أَخُو عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، لِأُمِّهِ.
(696) - 21

Hadits riwayat Haritsah bin Wahab Radhiyallahu'anhu, ia berkata :
Saya melaksanakan shalat belakang Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam di Mina sedangkan orang-orang cukup ramai, beliau shalat sebanyak dua rekaat pada waktu haji wada'
(Hadits Shahih Muslim : 696-21)

Shalat di Rumah ketika Turun Hujan

حدثنا يحيى بن يحيى. قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنِ نَافِعٍ؛ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ أَدَانَ بِالصَّلَاةِ فِي لَيْلَةٍ ذَاتِ بَرْدٍ وَرِيحٍ. فَقَالَ: أَلَا صَلُّوا فِي الرَّحَالِ. ثُمَّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ الْمُؤَدِّنَ، إِذَا كَانَتْ لَيْلَةٌ بَارِدَةٌ ذَاتَ مَطَرٍ، يَقُولُ: أَلَا صَلُّوا فِي الرَّحَالِ.
(697) - 22

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu'anhu, ia berkata:
Bahwa dia adzan untuk shalat di malam yang sangat dingin, berangin kencang dan hujan lebat. Kemudian dia mengucapkan: "Ketahuilah, shalatlah dirumahmu!" kemudian Ibnu Umar mengatakan bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam pernah memerintahkan seorang muazin ketika malam sangat dingin dan hujan, mengatakan : Ketahuilah, shalatlah dirumahmu!
(Hadits Shahih Muslim : 697-22)

وحدثني علي بن حجر السعدي. حدثنا إسماعيل عن عبد الحميد صاحب الزيادي، عن عبد الله بن الحارث، عن عبد الله بن عباس؛ أنه قال، لمؤذنه في يوم مطير: إذا قلت: أشهد أن لا إله إلا الله أشهد أن محمداً رسول الله، فلا تقل: حي على الصلاة. قل: صلوا في بيوتكم. قال فكان الناس استنكروا ذلك. فقال: أتعجبون من ذا؟ قد فعل ذا من هو خير مني. إن الجمعة عزيمة. وإني كرهت أن أخرجكم، فتمشوا في الطين والدحض.

(699) – 26

Hadits riwayat Abdullah bin Abbas Radhiyallahu'anh:

Bahwa ia berkata kepada muazinya pada hari yang hujan: Apabila engkau telah sampai pada ucapan, “Asyhadu Al-laa ilaaha illallah wa asyhadu anna Muhammad ar rasulullah”, maka jangan engkau lanjutkan dengan ucapan: “Hayya `alas shalah”. Katakan: “Shalluu fi buyutikum”, (shalatlah kalian di rumah kalian). Selanjutnya Ibnu Abbas mengatakan: Orang-orang nampaknya mengingkari hal itu. Apakah kalian heran dengan hal itu. Padahal hal tersebut pernah dilakukan oleh seorang yang lebih baik dariku (Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam). Shalat Jumat adalah kewajiban. (Tetapi) saya tidak suka membuat kalian merasa berat, berjalan di atas lumpur kotor (Hadits Shahih Muslim : 699-26)

Shalat Sunnat Di Atas Kendaraan Dalam Perjalanan Tidak Wajib Menghadap Qiblat

حدثنا محمد بن عبدالله بن نمير. حدثنا أبي. حدثنا عبيدالله عن نافع، عن ابن عمر؛ أن رسول الله صلى الله عليه وسلم: كان يصلي سبحة. حيثما توجهت به ناقته.

(700) – 31

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu'anh:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam shalat sunat ke arah untanya menghadap. (Hadits Shahih Muslim : 700-31)

حدثنا يحيى بن يحيى. قال: قرأت على مالك عن عمرو بن يحيى المازني، عن سعيد بن يسار، عن ابن عمر؛ قال: رأيت رسول الله صلى الله عليه وسلم يصلي على حمار، وهو موجه إلى خيبر.

(700) – 35

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu'anh, ia berkata :

Aku melihat Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam shalat diatas keledai, sedangkan ia menghadap ke arah khaibar. (Hadits Shahih Muslim : 700-35)

وحدثني حرملة بن يحيى. أخبرنا ابن وهب. أخبرني يونس عن ابن شهاب، عن سالم بن عبد الله، عن أبيه؛ قال: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَبِّحُ عَلَى الرَّاحِلَةِ قَبْلَ أَيِّ وَجْهِ تَوَجَّهَ. وَيُوتِرُ عَلَيْهَا. غَيْرَ أَنَّهُ لَا يُصَلِّي عَلَيْهَا الْمَكْتُوبَةَ.

39 – (700)

Hadits riwayat Salim bin Abdullah Radhiyallahu'anhu dari ayahnya, ia berkata :
Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam pernah shalat sunnat diatas kendaraan menghadap kemana saja kendaraannya menghadap dan melaksanakan shalat witr diatasnya. Dan beliau tidak pernah mengerjakan shalat fardhu (wajib) di atas kendaraan
(Hadits Shahih Muslim : 700-39)

وحدثنا عمرو بن سواد وحرملة. قالا: أخبرنا ابن وهب. أخبرني يونس عن ابن شهاب، عن عبد الله بن عامر بن ربيعة. أخبره؛ أن أباه أخبره؛ أنه رأى رسول الله صلى الله عليه وسلم يصلي السبحة بالليل، في السفر على ظهر راحلته، حيث توجهت.

40 – (700)

Hadits riwayat Abdullah bin Amir bin Rabiah Radhiyallahu'anhu:
Bahwa ayahnya pernah menyaksikan Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam melakukan shalat sunat malam dalam suatu perjalanan di atas punggung hewan tunggangannya, ke arah hewan itu menghadap
(Hadits Shahih Muslim : 700-40)

وحدثني محمد بن حاتم. حدثنا عفان بن مسلم. حدثنا همام. حدثنا أنس بن سيرين؛ قال: تَلَقَيْنَا أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ حِينَ قَدِمَ الشَّامَ. فَتَلَقَيْنَاهُ بِعَيْنِ التَّمْرِ. فَرَأَيْتُهُ يُصَلِّي عَلَى حِمَارٍ وَوَجْهُهُ ذَلِكَ الْجَانِبِ. (وَأَوْمَأَ هِمَامٌ عَنِ يَسَارِ الْقِبْلَةِ) فَقُلْتُ لَهُ: رَأَيْتَكَ تُصَلِّي لِغَيْرِ الْقِبْلَةِ. قَالَ: لَوْلَا أَنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُهُ، لَمْ أَفْعَلُهُ.

41 – (702)

Hadits riwayat Anas bin Malik Radhiyallahu'anhu: Dari Anas bin Sirin, ia berkata:
Kami pernah bertemu dengan Anas bin Malik ketika ia tiba di Syam. Kami menjumpainya di Ain Tamar. Ketika itu aku melihat ia sedang shalat di atas keledai dan menghadap ke arah kiri kiblat. Aku berkata: Aku melihat engkau shalat menghadap bukan kiblat. Ia menjawab: Seandainya aku tidak melihat Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam melakukannya, niscaya aku tidak akan melakukannya.
(Hadits Shahih Muslim : 702-41)

Boleh menjamak (menggabung) dua shalat ketika dalam perjalanan

حدثنا يحيى بن يحيى. قال: قرأت على مالك عن نافع، عن ابن عمر؛ قال: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا عَجَلَ بِهِ السَّيْرُ، جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ (703) - 42

Hadits riwayat Ibnu Umar Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Apabila Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam tergesa-gesa untuk bepergian, beliau menjamak (menggabung) shalat Magrib dan Isyak

(Hadits Shahih Muslim : 703-42)

وحدثنا محمد بن المثنى. حدثنا يحيى عن عبيدالله. قَالَ أَخْبَرَنِي نَافِعٌ؛ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ إِذَا جَدَّ بِهِ السَّيْرُ، جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ، بَعْدَ أَنْ يَغِيبَ الشَّفَقُ. وَيَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا جَدَّ بِهِ السَّيْرُ، جَمَعَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ. (703) - 43

Hadits riwayat Nafi' Radhiyallahu'anh, (menceritakan):

Bahwa Ibnu Umar Radhiyallahu'anh apabila tergesa-gesa dalam perjalanan, beliau menjamak antara shalat Maghrib dan Isyak, sesudah hilang syafaq (bayangan merah sebelah barat) (masuk waktu isyak) dan mengatakan bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam apabila tergesa-gesa dalam perjalanan, beliau menjamak antara shalat Magrib dan Isyak.

(Hadits Shahih Muslim : 703-43)

وحدثني حرملة بن يحيى. أخبرنا ابن وهب. أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ. قَالَ: أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ؛ أَنَّ أَبَاهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا أَعَجَلَهُ السَّيْرُ فِي السَّفَرِ، يُؤَخِّرُ صَلَاةَ الْمَغْرِبِ حَتَّى يَجْمَعَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ صَلَاةِ الْعِشَاءِ. (703) - 45

Hadits riwayat Ibnu Syihab Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Salim bin Abdullah menceritakan kepada saya bahwa bapaknya (Abdullah) mengatakan: Saya melihat Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam apabila tergesa-gesa dalam perjalanan, beliau mengundurkan shalat Magrib sehingga beliau menjamak antara shalat Maghrib dan shalat Isyak.

(Hadits Shahih Muslim : 703-45)

وحدثنا قتيبة بن سعيد. حدثنا المفضل (يعني ابن فضالة) عن عقيل، عن ابن شهاب، عن أنس بن مالك؛ قال: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا ارْتَحَلَ قَبْلَ أَنْ تَزِيغَ الشَّمْسُ، أَخَّرَ الظُّهْرَ إِلَى وَقْتِ الْعَصْرِ. ثُمَّ نَزَلَ فَجَمَعَ بَيْنَهُمَا. فَإِنْ زَاغَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَرْتَحِلَ، صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ رَكِبَ.

(704) – 46

Hadits riwayat Anas bin Malik Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Apabila Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam berangkat musafir sebelum matahari tergelincir (condong ke Barat), beliau menanggukhan shalat Dzuhurnya ke waktu Asar. Kemudian beliau berhenti singgah dan menjamak antara Dzuhur dan Asar. Dan apabila ketika beliau pergi, matahari telah condong ke Barat (tergelincir), maka beliau melakukan shalat Dzuhur terlebih dahulu kemudian berangkat.

(Hadits Shahih Muslim : 704-46)

وحدثني عمرو الناقد. حدثنا شابة بن سوار المدائني. حدثنا ليث بن سعد عن عقيل بن خالد، عن الزهري، عَنْ أَنَسٍ؛ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا أَرَادَ أَنْ يَجْمَعَ بَيْنَ الصَّلَاتَيْنِ فِي السَّفَرِ، أَخَّرَ الظُّهْرَ حَتَّى يَدْخُلَ أَوَّلَ وَقْتِ الْعَصْرِ. ثُمَّ يَجْمَعُ بَيْنَهُمَا.

(704) – 47

Hadits riwayat Anas bin Malik Radhiyallahu'anh, ia berkata:

Apabila Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam menghendaki untuk menjamak dua shalat dalam perjalanan, beliau mengakhirkan shalat Dzuhur sehingga masuk awal waktu shalat Asar kemudian beliau menjamak keduanya.

(Hadits Shahih Muslim : 704-47)

وحدثني أبو الطاهر وعمرو بن سواد. قالوا: أخبرنا ابن وهب. حدثني جابر بن إسماعيل عن عقيل، عن ابن شهاب، عَنْ أَنَسٍ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا عَجَلَ عَلَيْهِ السَّفَرُ، يُؤَخِّرُ الظُّهْرَ إِلَى أَوَّلِ وَقْتِ الْعَصْرِ. فَيَجْمَعُ بَيْنَهُمَا. وَيُؤَخِّرُ الْمَغْرِبَ حَتَّى يَجْمَعَ بَيْنَهُمَا وَبَيْنَ الْعِشَاءِ، حِينَ يَغِيبُ الشَّفَقُ.

(704) – 48

Hadits riwayat Anas bin Malik Radhiyallahu'anh, (menceritakan) dari Nabi Shallallahu alaihi wassalam :

Apabila beliau tergesa-gesa dalam perjalanan, beliau mengakhirkan shalat Dzuhur sampai awal waktu shalat Asar kemudian beliau menjamak antara keduanya. Dan beliau mengakhirkan shalat Maghrib sehingga menjamak diantara Maghrib dan shalat Isyak ketika bayangan merah telah hilang. (tiba waktu Isyak)

(Hadits Shahih Muslim : 704-48)

Menjamak Shalat Ketika Terjadi Peperangan

حدثنا أحمد بن عبد الله بن يونس. حدثنا زهير. حدثنا أبو الزبير عن أبي الطفيل عامر عن مُعَاذٍ. قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ. فَكَانَ يُصَلِّي الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا. وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ جَمِيعًا.
(705) – 52

Hadits riwayat Muadz Radhiyallahu'anhu, ia berkata:

Kami keluar bersama Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam dalam perang Tabuk dan beliau menjamak shalat Dzuhur dengan Asar dan shalat Maghrib dengan Isyak.

(Hadits Shahih Muslim : 705-52)

Menjamak Shalat Dzuhur dengan Asar dan Maghrib dengan Isyak

وحدثنا أبو الربيع الزهراني. حدثنا حماد بن زيد عن عمرو بن دينار، عن جابر بن زيد، عن ابن عباس؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِالْمَدِينَةِ سَبْعًا، وَثَمَانِيًا. الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ. وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ.
(705) – 56

Hadits riwayat Ibnu Abbas Radhiyallahu'anhu:

Bahwasanya Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam melaksanakan shalat di Madinah tujuh dan delapan. Dzuhur dan Asar serta Maghrib dan Isyak

(Hadits Shahih Muslim : 705-56)

Sunnah Sholat Disebelah Kanan Imam

وحدثنا أبو كريب. أخبرنا ابن أبي زائدة عن مسعر، عن ثابت بن عبيد، عن ابن البراء، عن البراء؛ قَالَ: كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَحْبَبْنَا أَنْ نَكُونَ عَنْ يَمِينِهِ، يَقْبَلُ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ. قَالَ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ "رَبِّ! قِنِّي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ (أَوْ تَجْمَعُ) عِبَادَكَ".
(709) – 62

Hadits riwayat Barra' Radhiyallahu'anhu, ia berkata :

Ketika kami shalat di belakang Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam, kami menyukai berada di sebelah kanan beliau, kemudian beliau menghadap kearah kami dengan wajah beliau. Barro' berkata: kemudian aku mendengar beliau berdo'a: Ya Tuhanku, peliharalah diriku dari siksaMu pada hari Engkau membangkitkan (mengumpulkan) hamba-hamba-Mu.

(Hadits Shahih Muslim : 709-62)

Makruh Mengerjakan Shalat Sunnah Ketika Muadzin telah Iqamat

وحدثني يحيى بن حبيب الحارثي. حدثنا روح. حدثنا زكرياء بن إسحاق. حدثنا عمرو بن دينار. قال: سمعت عطاء بن يسار يقول، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّهُ قَالَ "إِذَا أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ، فَلَا صَلَاةَ إِلَّا الْمَكْتُوبَةُ".

(710) – 64

Hadits riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhunna,:

Dari Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam , sesungguhnya beliau bersabda: Apabila telah iqamat untuk shalat (fardhu) , maka janganlah mengerjakan shalat kecuali shalat fardhu.

(Hadits Shahih Muslim : 710-64)

حدثنا عبدالله بن مسلمة القعبي. حدثنا إبراهيم بن سعد عن أبيه، عن حفص بن عاصم، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَالِكِ ابْنِ بُحَيْنَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِرَجُلٍ يُصَلِّي. وَقَدْ أُقِيمَتِ صَلَاةُ الصُّبْحِ. فَكَلَّمَهُ بِشَيْءٍ، لَا نَدْرِي مَا هُوَ. فَلَمَّا انْصَرَفْنَا أَحْطْنَا نَقُولُ:

مَاذَا قَالَ لَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: قَالَ لِي "يُوشِكُ أَنْ يُصَلِّيَ أَحَدُكُمْ الصُّبْحَ أَرْبَعًا"

(711) – 65

Hadits riwayat Abdullah bin Malik bin Buhainah Radhiyallahu'anhunna:

Bahwa Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam melewati seorang yang sedang shalat, padahal shalat Subuh sudah didirikan. Beliau berbicara sesuatu kepada laki-laki yang tidak kami ketahui apa yang dibicarakan. Ketika selesai, kami mengelilinginya dan bertanya: Apa yang telah dikatakan Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam kepadamu? Ia berkata: Beliau bersabda kepadaku: Hampir saja salah seorang dari kalian melakukan shalat Subuh sebanyak empat rakaat.

(Hadits Shahih Muslim : 711-65)

حدثنا قتيبة بن سعيد. حدثنا أبو عوانة عن سعد بن إبراهيم، عن حفص بن عاصم، عن ابن بُحَيِّة؛ قال: أَقِيمَتِ صَلَاةُ الصُّبْحِ. فَرَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا يُصَلِّي، وَالْمُؤَدِّنُ يُقِيمُ. فَقَالَ "أَتُصَلِّي الصُّبْحَ أَرْبَعًا".

(711) – 66

Hadits riwayat Ibnu Buhainah Radhiyallahu'anhu, ia berkata :

Telah qamat (iqamat) untuk shalat shubuh, Kemudian Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam melihat seorang lelaki sedang shalat sedangkan Muadzin sedang qamat. Lalu beliau berkata: Apakah engkau hendak mengerjakan shalat Shubuh empat rekaat.

(Hadits Shahih Muslim : 711-66)